

**ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN PRILAKU DISIPLIN
SISWA DI SMK NEGERI 2 LANGSA**

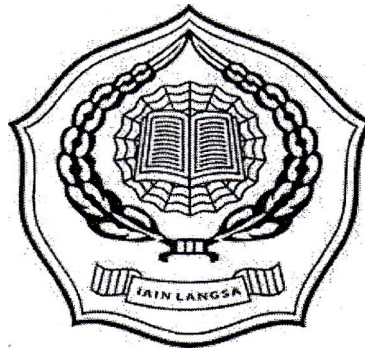
SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD INDIRWAN

NIM. 1012011021

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2017 M / 1438 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dan Ilmu Pendidikan
dan Keguruan**

Diajukan Oleh :

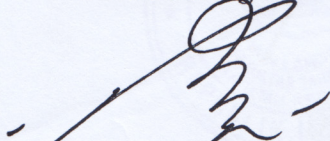
Muhammad Indirwan
NIM. 1012011021

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

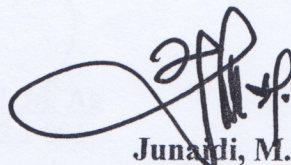
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Mukhlis, Lc, M.Pd.I

Pembimbing II



Junardi, M.Pd.I

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Langsa, 08 Agustus 2017 M

Di

L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua

(Mukhlis, Lc, M. Pd.)

NIP. 19800923 201101 1 004

Sekretaris

(Junaidi, M. Pd.I)

NIP.

Anggota

(M. Fadli, S. Pd. I, M. Pd)

NIP. 19800226 200710 1 002

Anggota

(Chery Julida Panjaitan, M. Pd)

NIP. 19830724 201503 2 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



(Dr. H. AHMAD FAUZI, M. Ag)
NIP. 19570501 198512 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

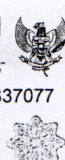
Nama : MUHAMMAD INDIRWAN
Tempat Tgl. Lahir : Jakarta, 06 July 1993
No. Pokok : 1012011021
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI
Alamat : Jln. Ahmad Yani, Simpang 3 Kebun Baru, Kota
Langsa

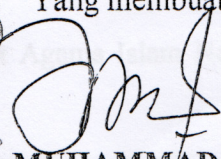
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN PRILAKU DISIPLIN SISWA DI SMK NEGERI 2 LANGSA"** Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, July 2017

Yang membuat pernyataan,





MUHAMMAD INDIRWAN

Nim : 1012011021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Ilahi Rabbi, Allah SWT yang Maha Tinggi dan Maha Pemurah, yang telah melimpahkan Rahmat dan Kudrah-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga telah dapat menyusun skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi dan memenuhi sebahagian syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) dalam bidang ilmu pendidikan. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis panjatkan kepangukuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penulis mengangkat judul ***“Analisis Proses Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa”***.

Selanjutnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, pengarahan, bimbingan dan dukungan moral maupu materil dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnaini, MA Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
LANGSA
2. Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
LANGSA

3. Mukhlis, Lc M.A Selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Junaidi, MPd.i Selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh pegawai dan staf jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
LANGSA
6. Terkhusus dan istimewa buat kedua orang tua saya tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas.

Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah di berikan kepada penulis. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR ISI

LembaranJudul	i
Lembaran Pernyataan	ii
Lembaran Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah	5
F. kajian Riset Sebelumnya	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Pengertian Analisis	11
B. Pengertian Disiplin	11
C. Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa	27
D. Factor Penyebab Pelanggaran Disiplin Siswa	30
E. Upaya Sekola Dalam Membina Pembentukan Disiplin Siswa	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Ekspresi Perilaku Disiplin Siswa SMK Negeri 2 Langsa	49
C. Proses Pementukan Disiplin Siswa SMK Negeri 2 Langsa	51
D. Hasil Proses Pembentukan Prilaku Disiplin Siswa	55
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kualifikasi Pendidikan Guru dan Karyawan di SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2014/2015.....	35
Tabel 4.2 Data Peserta Didik di SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2014/2015	35

ABSTRAK

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian negatif di sekolah. Penegakan tata tertib di sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan adanya tata tertib tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin serta mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Hal seperti inilah yang perlu diubah dalam pendidikan. Pendidikan yang baik tentulah pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengubah anak yang berintelektual saja, tapi karakternya juga perlu dilatih agar kelak menjadi orang yang baik.

SMK Negeri 2 Langsa adalah salah satu sekolah negeri yang selalu menanamkan jiwa disiplin kepada siswa melalui serangkaian pelaksanaan tata tertib siswa. Dalam upaya pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMK Negeri 2 Langsa masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib diantaranya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, sehingga perlu adanya peningkatan dalam menjalankan upaya tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah *Pertama*, Bagaimana Ekspresi Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa. *Kedua*, Bagaimana Proses Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa. *Ketiga*, Bagaimana Hasil Proses Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi siswa SMK Negeri 2 Langsa sudah baik, hal itu dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Adapun dalam hal pembentukan kedisiplinan siswanya dilakukan berbagai cara diantaranya meliputi keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pemberian hadiah serta member hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Adapun yang terakhir yaitu hasil dari proses pembentukan perilaku disiplin siswanya. Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap atau ekspresi kedisiplinan siswanya sendiri yang sudah sangat baik, walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih belum melaksanakan sikap disiplin yang diterapkan disekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan, pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang kreatif dan kritis.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat warga Indonesia di tengah persaingan global ini.

Orang cerdas kerap hanya menjadi pelayan bagi mereka yang memiliki gagasan, dan orang-orang yang memiliki gagasan besar melayani mereka yang memiliki karakter yang sangat kuat, sementara orang yang memiliki karakter kuat melayani mereka yang berhimpun pada diri mereka karakter yang sangat kuat, visi yang besar, gagasan yang cemerlang, dan pijakan ideologi yang kukuh.

Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan yang sudah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupan siswa di luar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas.

Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolah. Pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos pada waktu jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, malas belajar, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, merokok, dan lain sebagainya.

Bentuk indisipliner siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek.¹

Berdasarkan pendapat tersebut, penyebab perilakusiswa yang indisiplin, antara lain adalah: perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home (permasalahan yang ada dirumah), kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian negatif di sekolah. Penegakan tata tertib di sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan adanya tata tertib tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin serta mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

Hal seperti inilah yang perlu diubah dalam pendidikan. Pendidikan yang baik tentulah pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengubah yang berintelektualsaja, tapi karakternya juga perlu dilatih agar kelak menjadi orang yang baik.

¹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Jogja: Bipa, 2010), hlm. 79

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. SMK Negeri 2Langsa adalah salah satu sekolah negeri yang selalu menanamkan jiwa disiplin kepada siswa melalui serangkaian pelaksanaan tata tertib siswa. Dalam upaya pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMK Negeri 2Langsa masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib diantaranya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, sehingga perlu adanya peningkatan dalam menjalankan upaya tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian agar mengetahui perilaku disiplin siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: ***“Analisis Proses Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ekspresi perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa?
2. Bagaimana proses pembentukan perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa?
3. Bagaimana hasil proses pembentukan perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui ekspresi perilaku disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan perilaku disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa.
3. Untuk mengetahui hasil proses pembentukan perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1. Manfaat secara teoritis adalah:
 - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang perilaku disiplin siswa.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S.I di IAIN Zawiyah COT Kala Langsa.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini menjadi pertimbangan bagi guru-guru dalam memajukan pembelajaran di SMK Negeri 2 Langsa.
 - b. Bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lanjutan.

E. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Ekspresi perilaku disiplin siswa SMK Negeri 2 Langsa kelas X jurusan teknik komputer.
2. Pelaksanaan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Langsa.
3. Upaya sekolah serta guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan siswa SMK Negeri 2 Langsa kelas X jurusan teknik komputer.

F. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman judul skripsi ini penulis memberikan batasan pengertian dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis menurut bahasa berarti menyelidiki atau memeriksa. Menurut istilah adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu.² Adapun yang dimaksud dengan analisis dalam penelitian ini adalah sebuah aktifitas penyelidikan terhadap perilaku disiplin.

2. Proses

Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh berdasarkan setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.³ Dalam definisi lain dari proses adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait atau berinteraksi, yang mengubah input menjadi output.⁴

² Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.15

³ Dwi Adi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2000), hlm. 160

⁴ Aptorina, *Proses Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 73

3. Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalanjan.⁵ Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

4. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan.⁶

Sedangkan menurut Agus Wibowo, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasanya disebut disiplin siswa.⁷

Dari pengertian disiplin menurut para ahli di atas, maka yang dimaksud disiplin siswa di sekolah adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua

⁵ Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Agung. 2005), hlm. 183

⁶ Tu'u, Tulus.. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 64

⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogja:Pustaka Belajar 2013), hlm. 23

aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

G. Kajian Riset sebelumnya.

1. Penulis: Mustafa,

Judul skripsinya” Analisis Akhlak Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Manyak Payed.

Hasil penelitiannya : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Akhlak siswa MAN Negeri 1 Manyak Payed sudah termasuk dalam kategori baik.

Hal itu dilihat dari tingkat pemahaman dan pengamalan pelajaran Aqidah Akhlak yang sudah berjalan dengan baik yang berdampak pada pembentukan akhlak siswa yang terpuji. Dengan menanamkan nilai aqidah akhlak, memberikan Pengajaran Pendidikan Agama, melalui nasehat, memberikan contoh keteladanan perilaku yang baik, menceritakan orang yang berakhlak baik. Adapun dampak Akhlak Siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Manyak Payed yaitu berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang diselenggarakan di dalam kelas. Sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: pengaruh atau ajakan yang tidak baik dari temannya, minimnya sarana pendukung, kurangnya perhatian siswa terhadap pembinaan yang ditetapkan oleh guru.

2. Sri Ramadhani

Judul: Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X SMP Negeri 1 Langsa.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,55% dan termasuk dalam kategori kuat, (2) tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38 dan termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai *sig.* sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,567 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

3. Fitriana

Judul: Peran Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Idi Tunong.

Hasil Penelitian Disiplin Belajar sangat berperan untuk menghasilkan Prestasi Belajar yang tinggi.” Karena menurut Slameto bahwa disiplin belajar merupakan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi

prestasi belajar dan prestasi belajar menggenbirakan terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik karena adanya disiplin yang ketat dan konsisten, disiplin dalam belajar.

Adapun perbedaan dengan skripsi ini yaitu: dalam skripsi ini, penulis hanya meneliti tentang proses pembentukan disiplin, menanamkan rasa disiplin terhadap siswanya. Bukan menganalisa terhadap efek dari disiplin tersebut, hanya sekilas melihat bagaimana di sekolah tersebut menanamkan sikap disiplin terhadap siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Analisis

Analisis menurut bahasa berarti menyelidiki atau memeriksa. Menurut istilah adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kinerja adalah kemampuan kerja, sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan.²

Dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis kinerja dalam tugas akhir ini adalah penyelidikan terhadap suatu metode (dalam hal ini metode Canny) untuk mengetahui kemampuan kerja metode tersebut melalui beberapa percobaan atau pengujian.

B. Pengertian Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin „*discipulus*“ yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariessandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak

¹ Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.15

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.35

secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³

Arti disiplin bila dilihat di dalam kamus bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁴ Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai perintah guru kepada peserta didiknya.⁵

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁶

Disiplin merupakan latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁷

³ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.268

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (ogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 159

⁶ M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, (Yogjakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010), hlm. 3.

⁷ Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 34

Dari kata disiplin muncullah kata kedisiplinan. Dalam penelitian ini, disiplin mendapat tambahan awalan ke- dan akhiran -an (kedisiplinan). Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke – an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁸

Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan atau tata tertib. Tata tertib berarti serangkaian peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁹

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya.

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 254.

⁹ A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hlm. 181.

Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya.

Menurut pendapat ahli yang lain, di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁰

Menurut Tu'u Tulus, disiplin dapat dirumuskan sebagai berikut:¹¹

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan keataatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

¹⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 78

¹¹ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2014), hlm. 79

4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran yang berlaku.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriah yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 83

disiplin dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin sekolah pada dasarnya untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan lain dari disiplin yaitu:

- a. Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

¹³ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1994), hlm. 122-123.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Adapun fungsi disiplin sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

b. Membangun kepribadian.

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh factor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin

baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian.

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

d. Pemaksaan.

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan member pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui

pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan. Hal

ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat diperlukan bagi siswa agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Budi pekerti yang baik akan dimiliki siswa dengan jalan latihan berdisiplin.

Disiplin sangat penting bagi kita semua karena alasan berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan normanorma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Adapun pentingnya sikap disiplin terhadap siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi dukungannya bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.

- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Selanjutnya Parker menjelaskan pentingnya disiplin untuk anak yaitu:¹⁴

- a. Menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman.
- b. Mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya.
- c. Memberikan sebuah kondisi yang bisa diprediksi dan karenanya aman bagi mereka jika berada di sana.
- d. Membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif.
- e. Memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima.
- f. Menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat.

¹⁴ Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Diterjemahkan oleh Bambang Wibisono. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya 2006), hlm. 144

- g. Membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan pada para siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

4. Macam-macam Disiplin

Adapun macam-macam dari disiplin yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Disiplin otorian

Dalam disiplin otorian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya bila

¹⁵ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2014), hlm 81

berhasil mematuhi peraturan, mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

b. Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk memenuhi keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang melanggar aturan dan norma tidak diberi hukuman. Dampak disiplin permisif ini memberikan kebingungan dan kebingungan karena tidak tahu mana yang dikarang dan mana yang tidak dilarang.

c. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Bagi yang berhasil mematuhi disiplin diberikan pujian dan penghargaan. Disiplin ini menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.¹⁶

Selain macam-macam disiplin tersebut, ada juga disiplin individu dan sosial. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1) Disiplin individu

Disiplin individu adalah disiplin yang dikembangkan dan dimiliki seseorang. Disiplin ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Disiplin ini lahir dari dalam dirinya karena adanya kesadaran diri untuk mengikuti dan menaati aturan yang berlaku.

2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial merupakan perwujudan adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter.

¹⁶ Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 94-95.

5. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Syamsul Bahri ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- c. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku.

6. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurlock unsur-unsur disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu:¹⁸

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.

¹⁷ Syamsul Bahri, *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren* (Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat. 2009), hlm. 27

¹⁸ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 90

- b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

C. Pembentukan Prilaku Disiplin Siswa

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada pada masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Disiplin dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu.

Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Pembentukan disiplin dimulai ketika seseorang masih bayi. Proses pembentukan disiplin seseorang diajari dengan mengajarkan pada anak apa yang menurut dia dianggap kelompok sosial sebagai benar dan salah dan mengusahakan agar dia bertindak sesuai dengan pengetahuan ini. Hal ini pada mulanya dicapai

dengan cara pengendalian dari luar terhadap perilaku dan kemudian dengan melalui pengendalian dari dalam bila ia sudah dapat membertanggungjawabkan sendiri perilaku mereka.

Menurut Tu'u Tulus ada empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu¹⁹:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktek peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain empat factor tersebut, ada beberapa factor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu antara lain teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin, yaitu:

- a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata misalnya contoh dan teladan seorang guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswanya. Mereka mudah meniru apa yang mereka lihat dari

¹⁹ *Ibid*,,, hlm.81

pada apa yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Disinilah faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dilingkungan berdisiplin seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktek disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Dalam hal ini, Maman Rachman mengatakan: Pembiasaan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang.²⁰ Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Disiplin tidak lagi menjadi aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi

²⁰ Maman Rachman, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), hlm. 50

disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan kesekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.

Unaradjan mengatakan bahwa pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut:²¹

- 1) Disiplin Akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- 2) Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- 3) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- 4) Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- 5) Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahannya.

D. Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Siswa.

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal

²¹ Unaradjan, *Manajemen Disiplin Sekolah*, (Jakarta: Media Persada, 2003), hlm. 40

dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

1. Faktor Internal

a. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

b. Perilaku

Menurut Zainal Aqib, bila terjadi perilaku menyimpang maka perilaku menyimpang itu harus dikoreksi dengan meminimalisasikan intervensi.²²

c. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.²³

d. Nilai dan Moral

Nilai merupakan tatanan atau kriteria di dalam diri individu yang dijadikan dasar untuk mengevaluasi suatu sistem. Sedangkan moral menurut merupakan tatanan perilaku yang memuat nilai-nilai tertentu untuk dilakukan individu dalam hubungannya dengan individu, kelompok, atau masyarakat.

Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun faktor yang paling utama

²² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 119

²³ Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 128

ialah adanya kesadaran diri dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaati aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan yang berasal dari luar diri anak (eksternal) adalah:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama di alami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat moderati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁴

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka di serahkan kepada sekolah. Artinya tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua terutama dalam hal ilmu

²⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 34.

pengetahuan dan berbagai macam keterampilan, oleh karena itu dikirimkan anak kesekolah.²⁵

c. Hubungan dengan Teman

Teman sebaya merupakan factor-factor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan pada masa-masa remaja.

d. Mata Pelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mata pelajaran di artikan pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Menutup pelajaran adalah kegiatan untuk guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran.²⁶

Selain factor-faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri .
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

²⁵ *Ibid.,* hlm 34

²⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 125.

- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

E. Upaya Sekolah Dalam Membina Pembentukan Disiplin Siswa

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu factor dominan dalam membentuk dan memperngaruhi perilaku dan perkembangan siswa. Begitu pula dengan orang tua, orang tua juga harus memberikan contoh, teladan, perhatian yang lebih terhadap proses belajar anaknya.

Upaya sekolah dalam membina siswa dalam mentaati disiplin sekolah adalah salah satunya dengan memberikan contoh dan sosialisasi yang baik tentang tata tertib sekolah dengan beberapa upaya diantaranya:²⁷

1. Upaya Pencegahan

Dalam menerapkan disiplin siswa disekolah ada banyak hal yang bias dilakukan oleh pihak sekolah seperti guru yaitu:

- a. Guru harus menjaga agar siswa melaksanakan disiplin pada peraturan atau tata tertib sekolah.
 - b. Pengawasan dari guru harus lebih diperhatikan karena untuk menciptakan disiplin disekolah membutuhkan peran yang baik. Dari semua pihak sekolah terutama guru mengenai perilaku siswa disekolah.
 - c. Perlunya peningkatan hubungan kerjasama yang baik antar guru. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk disiplin.
-

d. Guru memberikan hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa agar adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.

2. Upaya Pengentasan

Dalam proses mendisiplinkan siswa dari tata tertib sekolah harus di butuhkan proses penyelesaian pelanggaran disiplin siswa yaitu dengan:

- a. Menjadikan disiplin kepada siswa rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- b. Menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negative.
- c. Perlu adanya sosialisasi tentang disiplin melalui setiap kesempatan dapat melalui media seperti mading atau saat upacara hari senin.
- d. Memberikan kesadaran kepada siswa untuk mentaati tata tertib sekolah.

Mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasikan oleh subyek didik sebagai dasar-dasar, untuk mengarahkan perilakunya.

Akan tetapi disiplin harus dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit, jika sekaligus anak akan merasa terkekang dan akan merasa terpenjara sehingga seorang anak akan selalu mencari jalan bagaimana keluar dari penjara tersebut. Begitu juga dengan disiplin belajar dimana disiplin belajar ini harus dan perlu upaya dari lingkungan keluarga yaitu orang tua untuk mengembangkan disiplin diri anak

terutama waktu anak belajar. Belajar yang dilakukan secara rutin setiap hari dan selalu mengerjakan tugas dari guru merupakan salah satu bentuk dari disiplin belajar.

Orang tua sangat dibutuhkan pada awal proses belajar dimana peran orang tua sangat membantu dalam terciptanya kedisiplinan. Adapun cara yang harus dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yaitu melalui pelatihan, membiasakan diri berperilaku berdasarkan acuan moral, perlu adanya kontrol dari orang tua untuk mengembangkannya. Ketiga upaya ini dinamakan sebagai control eksternal. Kontrol yang berisonansi demokrasi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk membuka diri terhadap penguatan yang bermakna dalam memberikan ganjaran orang tua dengan nilai moral yang jelas sumbernya.²⁸

Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin.

Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin tersebut. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertib. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap tata tertib atau atura.

²⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), hlm. 291

Disiplin dapat muncul karena kesadaran maupun paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah akan dapat menghilangkan kekecewaan orang lain dan dengan disiplinlah orang lain akan mengagumi dan sebagainya. Sedangkan kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya muncul karena adanya pengawasan dari pihak lain.²⁹

Untuk dapat menegakkan kedisiplinan tidak selalu melibatkan orang lain, bahkan hanya melibatkan diri sendiri sebenarnya bisa dilakukan. Bahkan dengan melibatkan diri sendiri itulah yang lebih penting karena disiplin yang timbul tersebut berasal dari kesadaran.

Hal ini tentu akan bersifat lebih permanen, mengingat pentingnya kedisiplinan tidak hanya bagi anak semasa mereka sekolah saja, namun kedisiplinan tersebut akan terus berguna bagi kehidupannya kelak.

Namun ada juga kedisiplinan yang timbul karena keterpaksaan. Keterpaksaan tersebut muncul karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran tersebut. Disiplin seperti ini tidak sepenuhnya jelek, namun hasilnya akan tidak akan membentuk seseorang yang mempunyai sikap disiplin.

Karena kedisiplinan tersebut dipaksakan dari luar dirinya. Akibat dari kedisiplinan yang muncul karena keterpaksaan ini maka setiap anak akan berlaku tidak disiplin dan melakukan pelanggaran terhadap aturan apabila tidak ada pihak lain

²⁹ Syaeful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12

yang mengawasinya. Hal semacam ini tentu bukan sikap yang diharapkan dari seorang siswa.

Dalam belajar disiplin belajar sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyalahgunakan waktu berlalu dengan kehampaan. Setiap siswa yang mempunyai kedisiplinan akan mempunyai sikap selalu memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada, Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka untuk mendapatkan ilmu.

Orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah mereka susun ditaati dengan ikhlas. Mereka melaksanakan dengan penuh semangat dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.³⁰

Disiplin merupakan kekuatan yang tidak tampak, namun demikian akan mampu melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan kepada tata tertib, dengan semangat belajar dan rela berkorban demi mencapai cita-cita. Dorongan tersebut bagi siswa sangat diperlukan untuk ditumbuhkan, dipupuk dan dipertahankan sehingga dimanfaatkan sebagai penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar.³¹

Tanpa kedisiplinan tersebut maka akan kehilangan daya dorong untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sulit tumbuh dari hati anak semangat untuk maju dalam kegiatan belajar mengajar. Anak tidak lagi memiliki semangat

³⁰ *Ibid*, hlm. 13

³¹ *Ibid*, hlm. 14-15

yang kuat. Dengan tidak adanya semangat belajar tersebut maka sulit diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Apabila anak tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik maka akan sulit pula mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi anak yang masih di bangku sekolah. Dalam masalah pendidikan kedisiplinan dalam belajar akan dapat berjalan lancar dan baik apabila tingkah laku berpedoman pada garis yang berlandaskan pada prinsip kebebasan dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru. Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil.

Sedangkan peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anaknya harus ditanamkan sejak kecil. Kita harus ingat bahwa tuntunan yang berupa contoh-contoh dari orang tua akan lebih berkesan bila disertai dengan perbuatan. Namun bukan berarti anjuran tidak diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan. Untuk dapat mewujudkan harapan pada orang tua maupun guru dalam mendidik anak, peran orang tua dan guru adalah mengarahkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak akan senang dan bersemangat dalam belajar.

Dari uraian diatas maka kedisiplinan memiliki beberapa hal yang harus dipahami, mulai dari pengertian disiplin, tujuan, fungsi, macam-macam disiplin, aspek, unsur, faktor dan pembentukan disiplin. Kedisiplinan sendiri dapat mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kesadaran diri yang harus dilakukan dengan tingkat yang tinggi. Agar menjadi dikebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan hidup. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak terbatas hanya memahami bagaimana penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman terhadap kedisiplinan diharapkan juga mampu memberikan kesadaran bagi siswa untuk dapat menerapkan kedisiplinan dan menaati peraturan yang berlaku dengan baik. Indikator-indikator yang harus dipahami oleh siswa, seperti pemahaman terhadap hakikat kedisiplinan, fungsi disiplin, unsur disiplin dan faktor kedisiplinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian memerlukan metode sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan kongkrit, adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan metode deskripsi: merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa.

Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.²

¹ Lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002), hlm. 3

² Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 120

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada SMK Negeri 2 Kota Langsa. SMK Negeri 2 Kota Langsa merupakan sekolah kejuruan yang memiliki banyak jurusan, terutama dalam bidang teknik mesin, bangunan, gambar dan Listrik. Layaknya sekolah lain, siswa SMK Negeri 2 Langsa juga mempelajari pelajaran umum seperti, Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Agama Islam.

Adapun waktu penelitiannya yaitu:

No	U r a i a n	T e m p a t	T a n g g a l
1	Observasi lapangan	SMK Negeri 2 Kota Langsa	16 Januari 2017
2	W a w a n c a r a	SMK Negeri 2 Kota Langsa	16-18 Januari 2017
3	D o k u m e n t s i	SMK Negeri 2 Kota Langsa	23 J a n u a r i 2 0 1

C. Sumber Data

1. Data Primer

Yakni berupa data yang diperoleh secara langsung dari guru yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat-alat lainnya merupakan data primer.³ Pada penelitian ini, yang menjadi sumber utama (data primer) yaitu guru PAI sebanyak 3 orang, siswa kelas X SMK Negeri 2 Langsa jurusan teknik komputer, kepala sekolah.

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hlm. 87.

2. Data skunder

Yang dimaksud dengan data skunder adalah: “data tidak langsung yang bersumber dari bahan perpustakaan.⁴ Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis menggunakan buku-buku dan tulisan lainya yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang ditemukan di lapangan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik yang digunakan adalah Non Tes berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.⁵ Pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data secara detail dan akurat, instrumen yang digunakan adalah daftar catatan. Adapun yang di observasi yaitu siswa SMK Negeri 2 Langsa.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

⁴ *Ibid*, hlm.88

⁵ Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2002) hlm. 76

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁶

- a. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Langsa.
- b. Peneliti mewawancarai Guru PAISMK Negeri 2 Langsa.
- c. Peneliti mewawancarai Siswa SMK Negeri 2 Langsa Kelas X jurusan tehnik komputer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah dokumentasi peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan raport prestasi anak. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan temuan yang ditemukan di lapangan untuk mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu: suatu penelitian yang bertujuan pada pemecahan masalah yang sedang berkembang pada masa ini meliputi pengumpulan data, penguraian, penafsiran, pencatatan, dan analisis terhadap data yang ada.⁷ Serta dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung, yakni: reduksi atau penyederhanaan data, paparan atau sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁸

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif yaitu proses pemetaan dan penyusunan secara sistematis terhadap

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.80

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2003), hlm 49.

⁸ Miles, MB, dan Huberman, AM, *AnalisisData Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Oleh Tjet Rohendi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 98.

transkrip wawancara, observasi dan hasil bahan-bahan masukan lainnya yang terkumpul di lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Langsa.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:⁹

1). Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2). Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3). Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 246-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 2 Langsa

Letak SMK Negeri 2 Langsa berlokasi cukup strategis ditengah kota yaitu beralamat di Jalan Jendral Ahmad Yani Desa Paya Bujuk Seuleumak Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, telp (0641) 21116 Fax (0641) 21116, Kode Pos 24415, website: www.smkn2.sch.id atau email: smkn2_langsa@yahoo.com.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Langsa

SMK Negeri 2 Langsa mempunyai visi dan misi yang sangat luhur. Visi SMK Negeri 2 Langsa adalah terwujudnya SMK Negeri 2 Langsa sebagai Lemdiklat yang menyiapkan sumber daya manusia berakhlak, berbudaya, berkompeten serta berdaya saing sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, nasional dan pasar global pada tahun 2018.

Sedangkan misi SMK Negeri 2 Langsa adalah membentuk kepribadian beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, bagi warga sekolah komitmen moral dengan pemberdayaan hati nurani, melakukan perubahan pola pikir dan tingkah laku guru atau siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberdayakan sistem pendekatan *Competency Based Learning*, mengembangkan jalinan kerjasama sekolah dengan DU/DI dan Asesor dalam upaya meningkatkan kualitas guru agar memiliki kompetensi bersertifikat asosiasi serta penyelenggaraan uji kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan pasar kerja,

meningkatkan kebutuhan fasilitas dan internisasi sekolah untuk mendukung pencapaian kompetensi tamatan, mengembangkan unit produksi sekolah secara profesional dalam ketercapaian kompetensi melalui program *Production Based Training* (PBT), dan melestarikan lingkungan bersih, hijau dan sehat.

3. Tenaga Pengajar dan Peserta Didik

Dalam melaksanakan program-program sekolah pada tahun pelajaran 2016/2017, kepala sekolah dibantu 5 wakil kepala sekolah (bidang humas, bidang manajemen, kurikulum, sarpras, dan kesiswaan) bekerja keras bersama-sama dengan 98 (sembilan puluh delapan) guru dan 16 (enam belas) tenaga administrasi sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Adapun kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Langsa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kualifikasi Pendidikan Guru dan Karyawan di SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jabatan	SD	SMA	D2	D3	S1	S2	Jumlah	Bersertifikasi
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	1	1
2	Guru Tetap	-	4	-	5	87	2	98	80
3	Guru Bantu	-	-	-	-	5	-	5	
4	Karyawan	1	10	-	1	4	-	16	
Jumlah		1	14	0	6	96	3	120	81

Tabel 4.2. Data Peserta Didik di SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	557	49	606

2	XI	338	52	390
3	XII	265	40	305
Jumlah		1160	141	1301

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, berupa meja, kursi, buku-buku dan lain sebagainya. Kepala Sekolah beserta dewan guru membina dan mendidik anak-anak di SMK Negeri 2 Langsa menjadi manusia yang baik dan berguna sekaligus menjadi manusia yang berpendidikan.

Table 4.3. Data Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017

a. Ruangan:

NO.	Uraian	KEADAAN			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	-	-	1
2	RUANG GURU	1	-	-	1
3	RUANG BP/BK	1	-	-	1
4	RUANG KELAS	11	8	3	22
5	RUANG KOMITE SEKOLAH	1	-	-	1
6	RUANG OSIS	1	-	-	1
7	RUANG UKS	1	-	-	1
8	RUANG LABORATORIUM	-	1	-	1
9	RUANG KOPERASI / KANTIN	-	1	-	-
10	RUANG IBADAH / MUSHALA	1	-	-	1
11	RUANG SERBA GUNA	-	-	-	-
12	KAMAR MANDI GURU	4	-	-	4
13	KAMAR MANDI SISWA	7	-	3	10

Sumber data: Dokumentasi

a. Mobiller

NO.	Uraian	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	KOMPUTER PC	4	4	1	9
2	PRINTER	3	-	-	
3	LAPTOP	2	-	-	2
4	INFOCUS	3	-	-	3
5	LA YAR INFOCUS	3	-	-	3
6	MESIN KETIK	-	1	-	1
7	JAM DINDING	5	-	-	5
8	SIMBOL KENEGARAAN	4	-	-	4
9	LEMARI	11	-	-	11
10	RAK BUKU	2	-	6	8
11	RAK SURAT KABAR	1	-	-	1
12	PAPAN PENGUMUMAN	5	-	-	5
13	MEJA GURU	36	10	-	46
14	KURSI GURU	40	15	-	55
15	PAPAN TULIS	22	-	-	22
16	MEJA SISWA	144	339	-	483
17	KURSI SISWA	144	468	-	612
18	MEJA BACA	-	5	-	5
19	KURSI BACA	-	20	-	20
20	TEMPAT CUCI TANGAN	-	-	-	-
21	TEMPAT SAMPAH	10	-	-	10

Sumber data: Dokumentasi

B. Ekspresi Perilaku Disiplin Siswa SMK Negeri 2 Langsa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bpk Rizal tentang ekspresi atau sikap perilaku disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa yaitu. Pak Rizal menyatakan bahwa: kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain

sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

Siswa SMK Negeri 2 Langsa juga berupaya mengembangkan sikap disiplin mereka untuk bekal mereka dimasa yang akan datang, bisa dilihat dari kepatuhan terhadap tata tertip yang ada di sekolah ini.¹

Selain itu penulis juga mewancarai seorang siswa tentang ekspresi sikap disiplin temannya diperoleh data bahwa. Tidak semua siswa SMK Negeri 2 Langsa khususnya kelas X jurusan teknik komputer mematuhi peraturan sekolah seperti tentang kedisiplinan. Hal – hal yang sering di langgar oleh siswanya antara lain:

1. Datang terlambat
2. Berpakaian tidak rapi
3. Merokok
4. Tidur dalam kelas
5. Jarang membuat tugas, dan lain sebagainya.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspresi dari sikap kedisiplinan siswa SMK Negeri 2 Langsa sudah sangat lumayan. Dapat dilihat dari aspek kepatuan yang diperlihatkan oleh para siswanya sendiri. Walaupun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan disiplin sekolah.

¹ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rizal selaku Guru PAI di SMKN 2 Langsa pada tanggal 10 Maret 2017

² Hasil wawancara penulis dengan M. Haikal selaku siswa kelas X di SMKN 2 Langsa pada tanggal 10 Maret 2017

Adapun contoh kepatuhan yang diperlihatkan oleh siswa itu sendiri antara lain sebagai berikut:

- a. Mentaati tata tertib sekolah
- b. Datang di sekolah tepat waktu
- c. Kerapian berpakaian
- d. Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran
- e. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, dan lain sebagainya.

C. Proses pembentukan disiplin siswa SMK Negeri 2 Langsa

Dalam membentuk perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa dilakukan beberapa strategi sebagaimana yang disampaikan oleh PAI Bpk Rizal dalam sesi wawancara diperoleh data bahwa. Dalam upaya pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa dilakukan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut:³

a. Keteladanan

Dalam rangka memberikan sikap keteladanan, kepala sekolah dan guru SMK Negeri 2 Langsa sudah memberi contoh datang ke sekolah lebih awal, masuk ke kelas tepat waktu, serta memakai pakaian seragam dengan sopan dan rapi namun masih belum dilakukan sepenuhnya oleh seluruh guru sebab masih terlihat 1-3 guru yang terlambat hadir di sekolah. Bapak/ibu guru di SMK Negeri 2 Langsa secara keseluruhan sudah memberikan contoh berpakaian seragam yang sopan dan rapi kepada siswanya.

³ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Neylizar selaku Guru PAI di SMKN 2 Langsa pada tanggal 10 Maret 2017

b. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib yaitu menerapkan budaya 5S (menebar senyum, mengucapkan salam, bertegur sapa, berperilaku sopan, dan bertindak santun). Selain itu, juga dilakukan pembiasaan untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku bagi siswa yaitu dengan membiasakan siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib siswa. Misalnya melengkapi diri dengan seragam dan atribut yang benar sesuai dengan ketentuan tata tertib siswa, membiasakan siswa untuk selalu menghormati guru dan menghargai teman, membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun, dan membayar iuran komite sekolah tepat waktu sesuai dengan ketentuan tata tertib siswa yang berlaku.

c. Komunikasi

Tata tertib siswa SMK Negeri 2 Langsa diberlakukan sangat ketat bagi seluruh siswa di sekolah tersebut. Tata tertib siswa itu harus diketahui dan dipahami oleh siswa sehingga pihak sekolah harus mensosialisasikan tata tertib dalam kegiatan tertentu misalnya pada saat upacara bendera setiap hari senin, namun tidak semua guru yang bertugas menjadi pembina upacara selalu menyisipkan topik yang berhubungan dengan tata tertib hanya ketika ada kesempatan tertentu. Komunikasi juga dilakukan oleh guru dengan cara mengajak siswa berdiskusi yang berhubungan dengan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar.

d. Pemberian reward/hadiah dan punishment/hukuman

Bentuk pemberian reward/hadiah dalam rangka membentuk sikap disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib dilakukan secara individu maupun kelompok. Secara individu misalnya guru Agama memberikan hadiah kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa yang mengumpulkan 10 pertama diantara siswa yang ada di kelas itu diberi nilai tambahan dengan nilai A. Selanjutnya yang mengumpulkan setelah 10 siswa pertama itu akan diberi nilai B dan seterusnya.

Penanganan siswa yang melanggar tata tertib dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam tata tertib siswa, tentang klasifikasi pelanggaran dan sanksi yang masing-masing dibedakan berdasarkan pelanggaran yang dibuat oleh siswanya sendiri.

Disetiap suatu proses usaha tentunya ada hambatan yang membuat suatu proses usaha tersebut mendapatkan suatu kendala. Hal tersebut juga dirasakan oleh guru-guru yang ada di SMK Negeri 2 Langsa dalam membentuk kedisiplinan siswanya tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 2 Langsa dapat diketahui bahwa yang menjadi kendali dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu: masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran diri akan pentingnya disiplin, hal ini terbukti ketika ada jam kosong ditemui siswa yang berada di luar kelas. Pada saat upacara hari senin, masih ada siswa yang tidak segera ke lapangan dan menunggu komando dari tim tata tertib atau bapak/ibu guru piket. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa masih belum tertanam

kesadaran diri padahal unsur ini merupakan unsur yang paling utama dalam membentuk disiplin terutama disiplin diri. Kendala yang lain yaitu minimnya pengetahuan siswa tentang tata tertib karena ada beberapa siswa tidak paham ketika ditanya tentang isi tata tertib siswa tersebut.⁴

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan kendala dalam pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib sehingga ada upaya untuk mengatasi kendala yang dialami tersebut. Upaya tersebut adalah mengajak kerjasama orang tua siswa yang bermasalah dengan cara memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk membicarakan masalah yang terjadi pada siswa agar ditemukan solusi yang terbaik.

Selain itu, penulis juga mewawancarai siswa lainnya tentang tindakan guru apabila ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Berdasarkan pertanyaan tersebut penulis memperoleh data yaitu; guru memberi hukuman yang ringan seperti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan wc, menghormati bendera, membaca surat Yasin. Hukuman seperti itu berdasarkan pelanggaran ringan yang dilarang. Sedangkan untuk pelanggaran berat seperti merokok, bols sekolah, dan kedapatan film yang tidak wajar dalam hp ketika razia maka, hukuman yang diberikan adalah pemanggilan orang tua, bahkan yang paling berat adalah pemecatan.⁵

⁴ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lis mawati selaku Guru PAI di SMKN 2 Langsa pada tanggal 11 Maret 2017

⁵ Hasil wawancara penulis dengan Novi selaku siswa kelas di SMKN 2 Langsa pada tanggal 11 Maret 2017

kesalahannya lagi. Upaya yang lain juga dilakukan dengan memperbaiki administrasi piket guru dengan menambah data selengkap mungkin seperti membuat tabulasi/grafik daftar keterlambatan siswa serta meningkatkan kinerja tim tata tertib

D. Analisis Proses Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Langsa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap atau ekspresi kedisiplinan siswanya sendiri yang sudah sangat baik, walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih belum melaksanakan sikap disiplin yang diterapkan disekolah.

Pada rumusan masalah kedua, pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMK Negeri 2 Langsa dilakukan dengan berbagai macam strategi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aunillah bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya konsisten, penegakan aturan, pembiasaan, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, keteladanan, komunikasi, penerapan reward dan punishment.⁶

Pembentukan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara siswa mematuhi tata tertib bahwa dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah harus berpedoman pada tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh

⁶ Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana. 2011), hal. 56

serta pembentukan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus maka lama-lama akan menjadi kebiasaan yang positif. Strategi yang diterapkan SMK Negeri 2 Langsa dalam membentuk disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pelatihan, serta pemberian reward/hadiah dan punishment/hukuman.

Tindakan dan perilaku guru menentukan sejauh mana kualitas dirinya terhadap apa yang dibicarakannya di hadapan siswa. Kepala sekolah dan guru merupakan sosok yang dijadikan sebagai model yaitu teladan bagi siswa sehingga kepala sekolah maupun guru harus mampu menampilkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat membentuk karakter yang baik juga pada seluruh siswa.

Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu serta dapat diteladani dari berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani yang berguna bagi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib. Tata tertib dapat menjadi pedoman bagi pembentukan dan pengembangan kedisiplinan siswa di sekolah. Kepala sekolah dan guru SMK Negeri 2 Langsa sudah memberikan contoh/teladan kepada siswa mengenai disiplin dalam berbagai hal terutama dalam hal waktu dan juga dalam hal berpakaian sehingga diharapkan siswa bisa meniru.

Proses terbentuknya perilaku disiplin siswa memerlukan proses relatif lama dan terus menerus. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan siswa. Pembiasaan diarahkan terhadap upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu

sehingga menjadi aktivitas yang terpola. Melalui pelaksanaan tata tertib dapat dilatihkan dan diterapkan kepada siswa untuk membiasakan diri bersikap disiplin secara terpola. Dengan adanya pembiasaan yang terus menerus nantinya akan dapat menjadi sebuah budaya yaitu budaya yang menjunjung tinggi kedisiplinan sehingga nantinya tidak akan menjadi generasi penerus bangsa yang tidak tahu aturan dan berbuat semaunya sendiri.

Guru juga membiasakan siswa-siswinya untuk menghormati orang yang lebih tua dengan bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu serta menghargai teman sekolah dengan tidak memilih-milih teman dan mau menghargai pendapat satu sama lain ketika belajar di kelas. Dengan pembiasaan di lingkungan sekolah merupakan upaya membangun budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama keterkaitan dengan karakter disiplin.

Guru harus terampil berkomunikasi dengan siswa dalam membicarakan kedisiplinan sehingga siswa dalam menerapkan disiplin tidak merasa terpaksa dan bersikap mau menerima. Kepala sekolah dan guru termasuk juga tim tata tertib dan konselor tidak henti-hentinya memberikan arahan pada siswa agar meningkatkan kedisiplinan dan memberikan arahan agar menjaga nama baik dan reputasi sekolah.

Kepala sekolah juga harus mampu memupuk loyalitas dan rasa kesetiaan para siswa dan guru. Tanpa adanya kesetiaan dan loyalitas tersebut mustahil untuk mewujudkan disiplin yang baik. Kepala sekolah dan guru melakukan komunikasi dengan melibatkan orang tua siswa dalam upaya pembentukan disiplin siswa

dengan cara mengundang orang tua siswa dalam rapat-rapat yang berkaitan dengan kesiswaan. Kepala sekolah juga secara langsung memanggil orang tua siswa yang bermasalah atau melanggar tata tertib yang berlaku bagi siswa di sekolah.

Pemberian hadiah dapat memotivasi siswa untuk menguasai perilaku yang baik yang dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian, siswa lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Fungsi pemberian hadiah/penghargaan salah satunya sebagai nilai mendidik, karena pemberian hadiah/penghargaan menunjukkan bahwa tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Bentuk penghargaan berbentuk non verbal seperti senyuman atau pujian sedangkan penghargaan berbentuk verbal melalui ungkapan rasa puas atau menghargai usaha siswa dalam wujud materi/barang.

Oleh karena itu, sekecil apapun prestasi atau perubahan yang dilakukan siswa dalam penegakan disiplin, sekolah harus memberikan penghargaan atau pengakuan agar keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam penegakan disiplin selalu ada.

Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang bermuatan pendidikan agar dapat mendorong siswa untuk menyadari kesalahan dan memiliki komitmen untuk memperbaiki diri sehingga pelanggaran atau kesalahan itu tidak terulang lagi. Penggunaan tindakan tegas yang mendidik terhadap siswa akan tetap menumbuhkan kasih sayang, dapat menyadarkan siswa akan kesalahannya, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan siswa, mampu membentuk

budi pekerti yang baik pada siswa, serta tetap menghargai dan menghormati guru, sehingga kewibawaan guru tetap terpelihara.

Pemberian hukuman tersebut misalnya siswa tidak diperkenankan datang ke sekolah melebihi waktu yang telah ditentukan dalam tata tertib, dalam hal ini seluruh siswa SMK Negeri 2 Langsa harus datang sebelum pukul 07.30 WIB. Apabila siswa terlambat pertama kali maka siswa akan mendapatkan surat peringatan I dan ditulis dalam buku rekapitulasi pelanggaran siswa serta boleh masuk kelas dengan membawa surat ijin dari BK. Sedangkan bagi siswa yang sudah terlambat lebih dari 3 kali tidak diperkenankan masuk gerbang sekolah karena akan diberi pengarahannya di luar dan mendapat surat panggilan orang tua.

Selain itu, dalam proses pembentukan perilaku disiplin juga terdapat kendala-kendala yang dialami yaitu: Pertama, kurangnya kesadaran pada diri siswa. Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila seseorang itu sudah sadar hukum/aturan maka secara otomatis mereka juga akan mematuhi hukum tersebut.

Siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah semua warga sekolah terutama siswa seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dalam membentuk disiplin siswa juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada suatu kendala.

Kedua, pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan. Lingkungan di luar sekolah memang seringkali menjadi faktor penghambat dalam pembentukan disiplin di sekolah. Siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan aturan secara tegas dalam masyarakatnya akan membawa dampak negatif atau kebiasaan yang tidak baik ketika di sekolah. Begitu juga dengan pengaruh lingkungan pergaulan, jika teman dari siswa tersebut memiliki kebiasaan tidak patuh pada aturan/tidak mau diatur maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh kebiasaan tidak baik itu. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman pergaulan.

Ketiga, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua. Ketika di sekolah, anak menjadi tanggung jawab sekolah dan sebaliknya di luar sekolah termasuk di rumah, anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua sehingga orang tua perlu mengawasi perilaku anaknya sehari-hari, dengan siapa anak bergaul, dan kemana anak pergi. Dengan melakukan pengawasan secara intensif dan berkala orang tua bisa mengontrol perilaku anak. Ketika anak berperilaku menyimpang dari aturan/norma dalam masyarakat maka orang tua harus memberi pengarahan dan melakukan komunikasi/pendekatan pada anak. Selain itu, seharusnya di dalam lingkungan keluarga orang tua selalu membiasakan disiplin dalam hal apapun. Misalnya di rumah sebagai orang tua sebagai teladan dan pemimpin anak-anaknya menyusun peraturan rumah seperti jadwal sehari-hari dan tugas seluruh anggota keluarga. Jadi dalam hal ini seorang anak dibiasakan untuk hidup teratur dan disiplin sehingga anak akan memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi diperlukan upaya-upaya seperti: Pertama, mengajak orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal pembentukan disiplin siswa dan juga mengontrol perilaku siswa sehari-hari. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mengontrol perilaku siswa harus dibina secara intensif. Kerjasama pihak sekolah bisa diwujudkan dengan cara mengundang orang tua siswa dalam rapat-rapat yang berkaitan dengan kesiswaan dan juga secara langsung memanggil orang tua siswa yang bermasalah/melakukan pelanggaran tata tertib siswa untuk membicarakan dan memecahkan masalah-masalah agar dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara maksimal.

Kedua, pembiasaan disiplin dari orang tua ketika di rumah. Seharusnya orang tua selalu membiasakan anak-anaknya untuk selalu menanamkan kedisiplinan ketika di rumah misalnya orang tua mengajak anak untuk selalu bangun tepat waktu, shalat tepat waktu, melakukan tugas rumah dengan baik dan hal ini bisa didukung dengan pembuatan aturan seperti jadwal sehari-hari yang berisi tugas masing-masing anggota keluarga. Apabila kebiasaan kita dikendalikan oleh aturan dan itu dilakukan secara tertib dan teratur maka disiplin akan terbentuk dengan sendirinya, karena disiplin itu memerlukan proses dan waktu yang lama. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang maka akan menghasilkan disiplin yang kuat

Ketiga, meningkatkan kinerja tim tata tertib. Tim tata tertib sudah melakukan tugasnya dengan baik namun perlu ada peningkatan lagi dalam

membentuk siswa agar berdisiplin karena itu perlu adanya bantuan dan dukungan juga dari kepala sekolah serta guru.

Adapun hasil dari pembentukan perilaku disiplin siswa yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 2 Langsa sangat baik dan sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan mutu belajar dan mengajar. Dengan diterapkannya sikap disiplin terhadap siswanya dapat meningkatkan prestasi siswanya sendiri. Walaupun dalam prosesnya sendiri terdapat beberapa kendala, namun dapat diselesaikan oleh pihak sekolah sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembentuk disiplin siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspresi perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa sangat baik, hal itu dapat dilihat dari segi kerapian berseragam, ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, serta tingkah laku siswanya yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
2. Adapun proses yang dilakukan untuk membentuk sikap perilaku disiplin siswa yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pelatihan, serta pemberian reward/hadiah dan punishment/hukuman. Dalam melakukan strategi tersebut masih ditemui kendala-kendala diantaranya kurangnya kesadaran diri dari masing-masing siswa, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib siswa, serta kurangnya hubungan interpersonal antara konselor serta wali kelas dengan siswa terutama siswa yang bermasalah.

3. Adapun hasil dari pembentukan perilaku disiplin siswa yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 2 Langsa sangat baik dan sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan mutu belajar dan mengajar. Dengan diterapkannya sikap disiplin terhadap siswanya dapat meningkatkan prestasi siswanya sendiri. Walaupun dalam prosesnya sendiri terdapat beberapa kendala, namun dapat diselesaikan oleh pihak sekolah sendiri.

B. Saran

Berdasarkan data realita tentang proses pembentukan sikap perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak terkait:

1. Untuk meningkatkan hubungan yang baik antara siswa dan sekolah sebaiknya pihak sekolah dapat melakukan komunikasi dan pendekatan secara individual, misalnya dengan memberi nasehat atau berkunjung ke rumah siswa terutama siswa yang bermasalah.
2. Melalui upaya tersebut secara langsung pihak sekolah bisa mengetahui kondisi keluarga siswa dan lingkungan sekitarnya dan diharapkan pihak sekolah dapat menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik dan dari keberagaman perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dwi *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 2000
- Ali, Mohammad *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* Bandung: Angkasa , 1987
- Alwi, Hasan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Aptorina, *Proses Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya, 2011
- Ardy Wiyani, Novan *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana. 2011
- Bahri, Syamsul *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren* Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat. 2009
- Bahri Djamarah, Syaeful, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung. 2005
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Djali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Gie, The Liang *Cara Belajar yang efisien*, Yoyakarta: Gajah Mada University Press, 1997
- Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009

- Huberman, AM, Miles, MB, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Oleh Tjet Rohendi*, Jakarta: UI Press, 1992
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1980
- J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Munir, Abdullah *Pendidikan Karakter*, Jogja: Bipa, 2010
- Moenir, A.S. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983
- Musrofi, M. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010
- Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Diterjemahkan oleh Bambang Wibisono. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya 2006
- Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997
- Rachman, Maman *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003
- Sahertian, Piet A. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Usaha Nasional, 1994
- Subagyo, Joko *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004

Unaradjan, *Manajemen Disiplin Sekolah*, Jakarta: Media Persada, 2003

Wibowo, Agus *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogja: Pustaka Belajar 2013

Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA : MUHAMMAD INDIRWAN
2. TEMPAT / TANGGAL LAHIR : Jakarta / 06 July 1993
3. JENIS KELAMIN : Laki - Laki
4. AGAMA : ISLAM
5. STATUS PERKAWINAN : Belum Kawin
6. ALAMAT : PB.Seuleumak, simpang 3 kbn Baru Kota Langsa
7. NAMA ORANG TUA
 - a. Ayah : Irmasyah
 - b. Ibu : Sakdiah
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
8. JENJANG PENDIDIKAN
 - a. SD : SD Negeri 12 Langsa, Tahun 2005
 - b. SMP : SMP Negeri 3 Langsa, Tahun 2008
 - c. SLTA : SMK Negeri 2 Langsa, Tahun 2011
 - d. Perguruan Tinggi : Masuk pada tahun 2011 STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sampai Sekarang.
9. JUDUL PENELITIAN : Analisis Proses Pembentukan Prilaku Disiplin Siswa Di SMK Negeri 2 Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seagaimana mestinya.

Langsa, July 2017

Penyusun

MUHAMMAD INDIRWAN

DAFTAR WAWANCARA

Daftar Pertanyaan:

A. Pertanyaan ditunjukkan kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2

Langsa:

1. Kapan Sekolah ini didirikan?
2. Berapa jumlah guru dan siswa di Sekolah ini?
3. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas Sekolah ini?
4. Bagaimana keadaan Siswa dan Tenaga Pengajarnya?
5. Bagaimana proses belajar mengajar di Sekolah ini?

B. Pertanyaan diajukan kepada Guru:

1. Bagaimana ekspresi perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 2 Langsa?
2. Apakah guru mengedepankan etika dan sopan santun dalam mengajar?
3. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam membentuk perilaku disiplin siswa?
4. Kesulitan atau kendala apa saja yang sering di alami oleh bapak/ibu dalam proses membentuk perilaku disiplin siswa?
5. Apakah strategi yang bapak/ibu gunakan bisa menjamin suatu proses pembentuk perilaku disiplin siswa?



1423129

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PEMILUKAN PERENCANAAN

1. Bahwa untuk
2. Institut Agama
3. Bahwa yang
4. untuk ditu
5. Undang-Und
6. Peraturan P
7. Peraturan
8. Volam
9. Peraturan
10. Agama
11. Surat Keput
12. Pengantar
13. DIPA No
14. Hasil Sar

gurun Larga
ment
sya memenuhi syarat
Agama
Surja Institut
1015 Tantiang

Meningkatkan Das
3. M
2. U
Untuk membina
N a m a
Tempat / Tgl Lahir
NIM
Jurusan/Prodi
Judul Skripsi

Bimbingan harus di
Kapada Pembimbing
Agama Islam Negeri
Surat Keputusan ini be
perbaikan sebagai
Kulipan Surat Keputu

SIDWA DI SMK
di ditapkan,
di institut
di akan ditakan
gaimana mestinya
g 14
Agustus 2016 M
No. 1437 H